



Edukasi Sejarah lewat Tapak Presiden

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Museum tidak harus berbentuk gedung tertutup, tetapi dapat dikembangkan menjadi *open-air* museum. Museum harusnya menjadi ruang publik, ruang seni, dan mendukung komunitas. Hal itu disampaikan oleh Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Fadli Zon akhir pekan kemarin di Yogyakarta.

“Bahkan, museum bisa menjadi bagian dari ekonomi

budaya seperti UMKM, kuliner, dan pariwisata,” ujar Fadli Zon di sela peninjauan Tapak Presiden dan Zona Memorabilia di Taman Pintar, Yogyakarta, Jumat (17/1).

Dia mengapresiasi gagasan Tapak Presiden dan Zona Memorabilia di Taman Pintar. Menurutnya, koleksi memorabilia Presiden dapat menjadi sumber inspirasi sejarah bagi generasi muda.

■ Baca **EDUKASI...** Hal II



MUHAMMAD RAYHAN/JOGLO JOGJA

BERKUNJUNG: Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Fadli Zon saat Peninjauan Tapak Presiden dan Zona Memorabilia Taman Pintar, Jumat (17/1).

Edukasi Sejarah lewat Tapak Presiden

sambungan dari hal Joglo Jogja

“Di sini generasi muda, terutama Gen Z dan Gen Alpha, bisa belajar sejarah para presiden kita. Ini penting untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, agar mereka tidak kehilangan identitas dan jati diri,” ungkapnya.

Dia berencana mengusulkan kepada Presiden Prabowo untuk turut menyumbangkan memorabilia dan tapak tangan serta kaki sebagai pelengkap koleksi ini.

Dalam kunjungan tersebut, Fadli Zon menyam-

paikan apresiasi atas jumlah museum di Yogyakarta yang mencapai 42, sekaligus memaparkan visi peningkatan jumlah dan kualitas museum di Indonesia. Dirinya mengatakan, di Yogyakarta terdapat sekitar 42 museum, yang merupakan sekitar 10% dari total museum di Indonesia. Ini merupakan hal yang luar biasa dan ia berharap jumlah ini terus bertambah.

“Kami ingin Indonesia memiliki ribuan museum, bukan hanya 400-an, karena

masih banyak warisan budaya, cagar budaya, dan koleksi unik di tingkat desa yang belum tergambar,” katanya.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto, menyampaikan rencana pengembangan kawasan Taman Pintar sebagai pusat budaya dan edukasi. Dirinya memberikan apresiasi terhadap gagasan Tapak Presiden. “Kami ingin ini menjadi monumen penting di Taman Pintar, yang menjadi simbol penghormatan dan arahan

dari Presiden kita, termasuk Pak Prabowo,” katanya.

Ia juga mengungkapkan bahwa Taman Pintar akan diintegrasikan dengan objek wisata budaya lain melalui pembangunan konektivitas antardestinasinya. Pihaknya akan menciptakan jalur yang menghubungkan Taman Pintar dengan destinasi wisata budaya lain di kota ini.

“Harapannya, wisatawan dengan minat khusus terhadap budaya dan sejarah dapat mengenal Yogyakarta lebih mendalam,” ujarnya. (cr6/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005